

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya yang disengaja untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi kepada yang berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai contoh teladan dari ajaran yang diberikan oleh generasi sebelumnya. (Rahman et al., 2022). Menurut Daryanto dan Karim (2017) perkembangan Pendidikan pada abad ke-21 ditandai oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang kehidupan. Sejalan dengan pandangan tersebut (Hatimakausarina et al., 2022). Siswa pada era serba digital ini dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan metakognitif, mampu berpikir dengan kritis dan kreatif, serta dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan cara yang efektif. Selain siswa yang dituntut harus serba bisa guru profesional abad 21 juga dituntut sangat terampil dalam pengajaran, jenis keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menghadapi perkembangan zaman yakni abad 21 yaitu bersifat lebih internasional, multicultural, dan saling berhubungan. Hal ini sejalan dengan apa yang diucapkan oleh (Andriani, 2010) yang menyatakan bahwa Guru yang handal di era 21 sangat mahir dalam mendidik, mampu menciptakan dan meningkatkan koneksi antara pengajar dan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang lebih luas, serta berperan sebagai pelajar dan penggerak perubahan di lingkungan sekolah.

Peran guru diantaranya adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang nantinya akan menggantikan peran orang dewasa serta Berpartisipasi secara aktif dalam komunitas. Tanggung jawab seorang guru bersifat dinamis yang selalu harus sejalan dengan kemajuan zaman, pengetahuan, dan teknologi. Guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembangan kurikulum bagi ekosistem kelasnya. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran Mencapai sasaran dan maksud pendidikan ditentukan oleh mutu seorang guru. Apabila seorang guru dalam proses mengajarnya memiliki kinerja yang baik dan menarik, maka hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan sebaliknya juga berlaku.

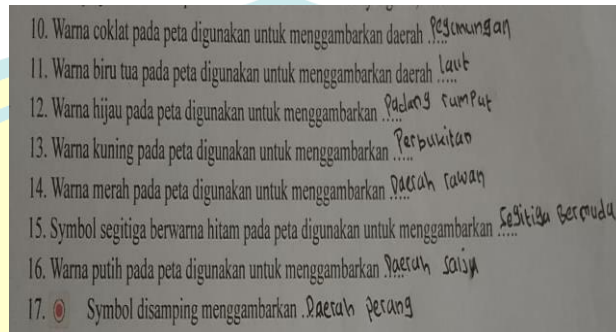
Kurikulum Merdeka yang sedang berlaku, menghendaki siswa untuk

menganalisis serta menghubungkan permasalahan yang ada di sekitarnya dengan mengaitkan ke dalam materi belajar yang sedang dibahas oleh gurunya dikelas. Hal ini dapat menumbuhkan kemandirian siswa. Kurikulum Merdeka berupaya untuk menciptakan rasa mandiri pada siswa dan mendukung proses belajar yang fokus pada siswa dengan memberikan penekanan pada pemberdayaan serta peningkatan keterampilan di era abad ke-21. Selain untuk menuntut kemandirian Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk membebaskan siswa dari keterikatan pada kurikulum yang terlalu banyak teori dan mendorong pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks serta relevan dengan kehidupan sehari-hari, ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003. Namun dengan begitu, guru juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar serta model pembelajaran yang akan diterapkan.

Gallery walk adalah sebuah model belajar dalam kelompok di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi dan mendengarkan pendapat serta ide dari anggota lainnya. Penerapan *Gallery Walk* dalam pembelajaran geografi berupa pameran peta merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. *Gallery walk* sendiri merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan emosional peserta didik untuk menemukan wawasan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan atau dijelaskan itu dapat dilihat secara visual. Model *Gallery Walk* memperkuat kemampuan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi. Di samping itu, kegiatan *Gallery Walk* ini juga dapat mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, karena saat ada sesuatu yang baru ditemukan, perbedaan antara satu siswa dan yang lainnya akan muncul, maka mereka akan saling mengoreksi satu sama lain baik antar kelompok maupun individu. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme.

Peserta didik jurusan IPS di SMAN 46 Jakarta bahkan tidak mengetahui bahwasanya mata pelajaran geografi itu tidak asing dengan yang namanya peta. Bahkan kemampuan membaca peta pada peserta didik kelas X SMAN 46 Jakarta menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran geografi. Peserta didik masih

mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi yang terdapat pada peta, sehingga kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang mampu menganalisis informasi keruangan secara tepat dalam pembelajaran geografi.



Gambar 1. Hasil Observasi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dan hasil observasi yang sudah dilakukan maka identifikasi masalah yang dijadikan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai keterkaitan geografi dengan peta: Peserta didik di jurusan IPS di SMAN 46 Jakarta tidak mengetahui bahwa peta merupakan bagian integral dari mata pelajaran geografi. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman dasar tentang aspek praktis dari ilmu geografi.
2. Metode pengajaran yang hanya berfokus pada teori: Guru hanya mengajarkan teori geografi tanpa melibatkan secara langsung peserta didik dalam membaca peta. Metode pembelajaran yang terlalu teoritis menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca peta.
3. Kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan tuntutan perguruan tinggi: Beberapa siswa yang melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan disiplin ilmu geografi merasa kaget dan tidak siap karena pembelajaran di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan di dunia perkuliahan yang menekankan keterampilan membaca peta.
4. Minimnya keterampilan peserta didik dalam praktik membaca peta:

Karena siswa tidak pernah dilibatkan secara langsung terkait pengalaman menginterpretasikan/membaca peta selama di sekolah, peserta didik menjadi kurang kompeten dalam keterampilan dasar yang relevan dengan ilmu geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penentuan masalah yang sudah ditentukan dalam studi ini, dianggap penting untuk membatasi permasalahan agar analisis yang dilakukan lebih terarah pada isu-isu yang ingin diselesaikan. Penelitian ini berfokus pada pemakaian model belajar *Gallery Walk* dalam materi Pengetahuan Dasar Peta pada Kelas X SMAN 46 Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Peta pada materi pengetahuan dasar peta kelas X.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, baik dari segi teori maupun praktik. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menjadi salah satu acuan untuk penelitian yang akan datang, terutama pada jenis penelitian Quasi-Experiment. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi para guru dalam menggunakan model pengajaran geografi yang sesuai di SMA, yang sejalan dengan materi Pengetahuan Dasar Peta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah wawasan, serta melatih keterampilan siswa dalam membaca peta tematik yang dibuat dengan kalkir sehingga siswa mampu mempertanggungjawabkan mengenai peta apa yang telah mereka buat pada materi Pengetahuan Dasar Peta.

b. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang berbasis praktik, terkhususnya dalam mata pelajaran geografi dengan mengintegrasikan proses membuat dan membaca/menginterpretasikan peta kedalam kurikulum, dan menjadi acuan guru untuk mengembangkan model pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Agar pembelajaran selajan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau di dunia kerja.

c. Bagi peneliti,

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau sebagai acuan dasar dalam mengembangkan penelitian terkait teori yang berkaitan dengan pembelajaran geografi, terkhusus pada materi Pengetahuan Dasar Peta.

Intelligentia - Dignitas